

**KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN VIDEO
PEMBELAJARAN BERBASIS *YOUTUBE* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 5 MI KRESNA MLILIR MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

DWI PUTRI NURJANAH

NIM. 203180035

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Nurjanah, Dwi Putri. 2022. *Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Youtube, Hasil Belajar

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memanfaatkan media sebagai sarana untuk menyampaikan materi, karena media membantu dalam proses pemahaman siswa dalam belajar yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan juga teknologi sekarang, tentunya guru harus dituntut untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, dalam hal ini dibutuhkan penggunaan media berbasis video contohnya dengan memanfaatkan adanya aplikasi *youtube* yang mana aplikasi ini sudah sangat tidak asing lagi bagi siswa, media ini lebih disukai siswa karena memiliki kelebihan, seperti materi pembelajaran mudah diingat, penjelasan materi mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran tematik setelah diberi perlakuan video pembelajaran berbasis *youtube*, (2) mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dalam pembelajaran tematik tanpa diberi perlakuan video pembelajaran berbasis *youtube*, (3) mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan soal *pretest* untuk menguji kesamaan kemampuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, kemudian siswa diberikan soal *posttest* pilihan ganda. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan uji statistika *independent sampel t*-tes. Subyek penelitian ini dilandaskan dengan karakteristik sebagai berikut: 1) siswa kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun; 2) banyaknya siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama; 3) kemampuan akademik antara kelas eksperimen dan kontrol sama. Adapun subyek penelitian ini berjumlah 50 siswa yaitu 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Lokasi penelitian berada di MI Kresna Mlilir Madiun.

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa (1) dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh bahwa kelas *posttest* eksperimen paling banyak berada di kategori sedang yaitu 19 siswa atau 76%, kemudian kategori tinggi sebanyak 2 siswa atau 8%, dan paling sedikit kategori rendah 4 siswa atau 16%, (2) dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh bahwa kelas *posttest* kontrol paling banyak berada di kategori sedang yaitu 15 siswa atau 60%, kemudian kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 24%, dan paling sedikit kategori rendah 4 siswa atau 16%, (3) dengan menggunakan rumus *independent sampel test* diperoleh bahwa T_{hitung} 3,252 lebih besar T_{tabel} 2, 011 sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Yang berarti penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8, 80 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 86, 80, sedangkan kelas kontrol adalah 78,00. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran tematik di kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Putri Nurjanah
NIM : 203180035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis *Youtube* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasah

Pembimbing



Siti Zazak Soraya, M. Ed.
NIP. 199006082019032020

Ponorogo, 13 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M. Pd.
NIP. 198512032015032003





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Putri Nurjanah
NIM : 203180035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M. Pd. (.....)
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd. (.....)
Penguji II : Siti Zazak Soraya, M.Ed. (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Putri Nurjanah

NIM : 203180035

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis
Youtube dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis



Dwi Putri Nurjanah
203180035

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Putri Nurjanah

NIM : 203180035

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis *Youtube* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Mei 2022

Yang membuat Pernyataan



Dwi Putri Nurjanah
203180035

PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
SURAT PERETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Media Pembelajaran.....	12
2. <i>Youtube</i>	14
3. Hasil Belajar Siswa	17
4. Siswa	22
5. Pembelajaran Tematik.....	27
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
1. Pendekatan Penelitian	36
2. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Validitas dan Reliabilitas.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Letak Geografis.....	49
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	49
B. Deskripsi Statistik.....	50
1. Kelas Eksperimen	50
2. Kelas Kontrol	52
C. Inferensial Statistik.....	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas	59
3. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	60
D. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang ada di masyarakat, tentu memudahkan masyarakat dalam berbagai hal, baik informasi, komunikasi, maupun cara jual beli, dengan berkembangnya teknologi tentu menjadikan penggunanya lebih merasa mudah dan efisien dengan memanfaatkan dampak dari perkembangan teknologi. Hal tersebut sangat berbeda dengan zaman dahulu karena dahulu untuk mendapatkan informasi atau berita hanya ada di televisi dan surat kabar atau koran. Namun dengan adanya internet dan juga ketersediaan *gadget* saat ini, masyarakat menjadi lebih mudah dalam menyampaikan dan menerima berita atau informasi. Menurut data laporan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet pada tahun 2018 mencapai 64,8% atau sekitar 171.17 juta jiwa sedangkan pada tahun 2019 – 2020 pengguna internet naik drastis menjadi 73,7% atau sekitar 196,71 juta jiwa.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penggunaan internet pada tahun 2018 sampai 2019 – 2020 sangat signifikan yaitu mencapai 8.9%. Sementara untuk ditahun 2021 – 2022 kemungkinan jumlah pengguna internet meningkat dikarenakan mayoritas kegiatan dilakukan secara daring.

Pengguna internet saat ini tidak hanya orang dewasa saja, namun anak – anak zaman sekarang sudah banyak yang mengakses internet. Internet sudah menjadi kebutuhan sehari – hari bagi manusia, aktifitas manusia sekarang hampir tidak bisa lepas dengan internet. Namun, perkembangan internet saat ini seperti dua sisi mata uang artinya bisa berdampak positif dan juga negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan komunikasi jarak jauh, memudahkan dalam mendapatkan informasi, dapat di akses dimanapun dan kapanpun, serta memudahkan dalam transaksi bisnis atau jual beli. Dampak positif ini pun tentu diiringi dengan adanya dampak negatif dalam penggunaan internet antara lain, menimbulkan

¹ <https://apjii.or.id/survei> diakses 21 Februari 2022.

kecanduan, membahayakan informasi pribadi, banyaknya informasi palsu, pelecehan seksual, banyaknya video gambar kekerasan, asusila dan bahkan penipuan.²

Dalam dunia pendidikan tentu perkembangan internet ini juga sangat membantu. Hal ini dikarenakan hampir seluruh perangkat pembelajaran, materi, dan bahkan kunci jawaban tersedia di internet. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan - perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan atau inovasi dalam pendidikan. Akibat dari pengaruh tersebut pendidikan semakin mengalami kemajuan. Dahulu, guru merupakan pusat pembelajaran, kini bergeser menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran, siswa dapat mengeksplorasi lebih jauh dengan mencari referensi pelajaran melalui berbagai sumber belajar salah satunya internet.

Dampak positif dari penggunaan internet dalam pendidikan pun sangat banyak, antara lain, sebagai sumber referensi, materi pembelajaran yang ada di internet lebih luas dari pada di buku, lebih mudah di akses, apabila pembelajaran berupa video, pembelajaran bisa ditonton ulang kapan saja dan dimana saja, sehingga penggunaan internet dalam pendidikan bisa dikatakan lebih efisien.³ Namun tentu akan berdampak negatif apabila, penggunaan internet yang berlebihan, hal ini dapat menimbulkan perubahan perilaku pada siswa seperti timbulnya sifat apatis, memungkinkan etika, dan disiplin siswa menjadi berkurang, karena kurangnya pendampingan dari orang tua dalam penggunaan internet dan juga kurangnya arahan dari guru terkait penggunaan internet yang baik.⁴ Dampingan dari orang tua dan arahan dari guru sangatlah penting dalam membatasi anak terkait penggunaan *gadget* atau alat dari dimanfaatkannya internet.⁵ Secara umum *gadget* adalah sebuah alat yang

² Dety Amelia Karlina, "Mengenal Dampak Positif dan Negatif Internet untuk Anak pada Orang Tua", *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1 (2020), 54.

³Rini Fidiyani, "Pergeseran Paradigma dalam Pendidikan Tnggi Hukum (Dari Kurikulum Inti Dan Institusional Ke Kurikulum Berbasis Kompetensi)", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 3 (September, 2010), 247.

⁴ Yohannes Maryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 1 (Januari, 2018), 51.

⁵ Hafid Abdul Tamsil, "Permasalahan Penggunaan Gadget Pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid – 19", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 1, (Juni, 2021), 48.

berkembang pada masa kini yang disajikan dalam perangkat kecil dan memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan perkembangan teknologi.⁶

Seorang pendidik pada era digital seperti sekarang ini tentu dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, karena kemajuan teknologi terutama internet telah sejalan dengan anak – anak zaman sekarang, sehingga penerapan dalam proses belajar mengajar akan optimal. Peran guru dalam memilih media pembelajaran tentu beragam. Menurut Muhammad Ramli media pembelajaran memiliki pengertian sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima baik berbentuk buku, film, atau yang lain, serta berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.⁷ Menurut Bretz dalam buku media pembelajaran karya Muhammad Hasan, adapun macam – macam media pembelajaran antara lain, media audio, cetak, visual diam, visual gerak, audio semi gerak, dan media audio visual.⁸

Dari berbagai macam media yang telah dijelaskan media pembelajaran yang cocok dengan era sekarang ini adalah penggunaan media pembelajaran audio visual dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menampilkan video yang kemudian menampilkan gambar dan suara kepada peserta didik. Menurut Elhami dalam jurnal Cut Dhien media video adalah bentuk audio dan visual yang disajikan untuk menyajikan informasi.⁹ Sedangkan media pembelajaran audio visual menurut Sukiman adalah media yang dapat diterima oleh indera pendengaran dan juga penglihatan.¹⁰ Kelebihan digunakannya media audio visual dalam proses belajar mengajar adalah meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, pemahaman siswa juga meningkat, memudahkan guru dan siswa dalam belajar, pembelajaran juga menjadi lebih menarik.

⁶ Ai Farida, “Optimasi Gadget dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 8 (Januari, 2021), 1703.

⁷ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 1.

⁸ Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 87.

⁹ Cut Dhien Nurwahidah, “Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa”, *Rausyan Fikr*, 1 (Maret, 2021), 119.

¹⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 154.

Sebagaimana yang telah kita bahas sebelumnya media pembelajaran audio visual pada era digital ini sangat cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran di kelas, contohnya dengan menggunakan aplikasi *youtube*, *youtube* merupakan salah satu aplikasi yang mendukung penggunaan media audio visual yang didalamnya tersedia video tentang pembelajaran, tips dan trik, dan lain - lain, guru dapat menggunakan *youtube* ini sebagai media pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. Video – video pembelajaran sudah banyak tersedia di *youtube*, dan tentunya videonya pun dikemas dengan sangat menarik, *youtube* dianggap sebagai salah satu media yang membantu proses belajar mengajar.

Menurut Baskoro yang dikutip dalam jurnal Fransiska Timoria Samosir *youtube* merupakan situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan (*Share*) di seluruh penjuru negeri.¹¹ Aplikasi *youtube* ini sangat mudah diakses, baik kalangan muda, anak - anak, sampai orangtua sebagian besar sudah menggunakan *youtube* sebagai konsumsi sehari – hari. *Youtube* tentunya mempunyai banyak manfaat, sehingga sebagian orang memanfaatkan *youtube* ini sebagai media untuk mempermudah pekerjaannya. Contohnya seorang guru, di era digital seperti sekarang ini tentunya guru dituntut untuk lebih adaptif dengan teknologi, untuk memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar, guru sebaiknya menguasai komputer agar dapat tercipta pembelajaran yang penuh kreasi dan bervariasi.¹²

Fransiska Timoria Samosir berpendapat bahwa, *youtube* seperti pisau bermata dua dimana memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif dalam kehidupan masyarakat. *Youtube* banyak memberikan informasi- informasi yang berguna kepada masyarakat dan juga masyarakat dapat menggunakannya sebagai alat menambah pengetahuan. Negatifnya adalah bila digunakan untuk menonton video – video yang tidak berguna dapat merusak

¹¹ Fransiska Timoria Samosir, “Efektifitas *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa”, *Record and Library Journal*, 2 (2018), 83.

¹² R. Ceha, “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (Januari, 2016), 132.

moral penggunaannya. Pendampingan dari orang tua dan juga arahan dari guru tentunya sangat dibutuhkan dalam pengoperasian *youtube* ini agar tidak berpengaruh negatif terhadap hasil belajar anak.

Melalui pemanfaatan *youtube*, peserta didik akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Melalui media pembelajaran *youtube*, peserta didik dapat mengulangi materi pembelajaran dengan penjelasan berupa video, biasanya video pembelajaran didalamnya dibuat menarik, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh.¹³ Adapun manfaat media *youtube* dalam pembelajaran antara lain, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan ilustrasi materi pembelajaran, memberikan tutorial terhadap materi praktek, tampilan yang menarik akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan masalah pada persoalan materi, mendapatkan informasi yang beragam dan berguna dalam pembelajaran.¹⁴ Manfaat tersebut juga mempengaruhi minat belajar dan tingkat pemahaman siswa yang mana kedua hal tersebut berkaitan erat terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang didapat siswa merupakan proses dari usaha belajar mereka baik dari pembelajaran tematik maupun lainnya. Hasil belajar siswa meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotorik). Menurut Hakim dalam jurnal Firosalia Kristin keberhasilan pada hasil belajar memiliki dua faktor yakni faktor internal yang mencakup antara faktor biologis dan psikologis.¹⁵ Faktor biologis ini berkaitan dengan kondisi fisik yang normal dan seluruh anggota tubuh dapat berfungsi dengan normal serta memiliki kesehatan fisik yang bagus dengan diimbangi pola hidup yang sehat. Kemudian faktor psikologis, faktor psikologis ini berkenaan dengan sikap mental yang stabil dan positif serta intelegensi yang baik.

¹³ Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 1 (2019), 138.

¹⁴ Titin Sutarti, "Dampak Media *Youtube* Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifita Bagi Kaum Milenial", 94.

¹⁵ Firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan hasil belajar siswa SD", *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 1 (April, 2016), 92.

Proses dari usaha belajar siswa tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar tersebut di dapatkan dari beberapa mata pelajaran seperti, pembelajaran tematik, maupun pelajaran lainnya. Menurut Kurniawan dalam jurnal Bety Istanty Suwandayani tematik adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian materi pembelajaran yang saling berkaitan dan dijadikan sebuah tema. Sedangkan menurut Akbar dalam jurnal Bety Istanty Suwandayani pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik sehingga dapat membantu memahami konsep menjadi lebih mudah dengan cara melalui tema – tema yang telah disesuaikan dengan kehidupan sehari – hari.¹⁶ Dari pembelajaran tematik ini siswa tidak hanya belajar tentang materi saja namun mereka juga mengaitkan materi pembelajaran tematik ini dengan fakta di kehidupan sehari – hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang di organisasikan dalam bentuk tema – tema serta materi pembelajarannya dikaitkan dengan kejadian dalam kehidupan sehari – hari.

Sebagai model proses pembelajaran, mata pelajaran tematik memiliki ciri-ciri sebagai berikut Pembelajaran mata pelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, seprang guru dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada siswa melalui pembelajaran tematik, pembagian mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran mata pelajaran, pembagian mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran adalah membahas masalah- masalah yang paling erat kaitannya dengan kehidupan siswa., menyajikan konsep dari mata pelajaran yang berbeda pembelajaran mata pelajaran menyajikan konsep dari tema yang berbeda dalam satu proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat memahami konsep - konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari, *fleksibel*, pembelajaran tematik

¹⁶ Bety Istanty Suwandayani, “Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman I Malang”, *Elementary School Educatin Journal*, 1 (February, 2018), 80.

bersifat, *fleksibel*, memungkinkan guru mengaitkan materi dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya, atau dengan kehidupan siswa, sekolah, atau kondisi lingkungan di mana siswa berada, hasil belajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.¹⁷

Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini seharusnya guru sudah menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi namun berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu siswa kelas 5 yaitu Billy Lutfia Fatma Amanda bahwasannya sebagian besar guru kelas 5 belum menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi, walaupun juga pernah memanfaatkan media berbasis teknologi akan tetapi belum dilakukan secara terus menerus, sehingga kurangnya pembelajaran yang bervariasi, rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa belum maksimal bisa dimungkinkan karena pendidik masih belum memanfaatkan media teknologi dengan baik.¹⁸

Akan tetapi, pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memanfaatkan media sebagai sarana untuk menyampaikan materi, karena media membantu dalam proses pemahaman siswa dalam belajar yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁹ Berkembangnya ilmu pengetahuan dan juga teknologi sekarang tentunya guru harus dituntut untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, dalam hal ini dibutuhkan penggunaan media berbasis video, contohnya dengan memanfaatkan adanya aplikasi *youtube* yang mana media ini lebih disukai siswa karena memiliki kelebihan, seperti materi pembelajaran mudah diingat, penjelasan materi mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rizki Wulandari menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media berbasis *youtube* memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media

¹⁷ M Muklis, "Fenomena and undefined 2012 Pembelajaran Tematik"; *Journal.Iain-Samarinda.Ac.Id*, 1 (2012), 68.

¹⁸ Hasil wawancara dengan murid kelas 5, Billy Lutfia Fatma Amanda, pada 15 Februari 2022.

¹⁹ Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, 2.

pembelajaran berbasis *youtube* pada siswa kelas V SDN Karang Sari 01 dan SDN Karang Sari 03.²⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangat perlu diperhatikan bagaimana seorang guru memanfaatkan media pembelajaran .

Dari uraian di atas video pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *youtube* akan mempunyai pengaruh berbeda terhadap siswa yang mana hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis *Youtube* dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun**”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya media pembelajaran yang bervariasi.
2. Rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal
3. Pendidik masih belum memanfaatkan media teknologi dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian yang akan dilakukan, perlu adanya batasan masalah supaya dalam penelitian yang akan dilakukan fokus dan juga terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam hal waktu, *financial*, dan juga tenaga maka penelitian ini menentukan batasan masalah pada “pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun tahun ajaran 2021/2022.” Adapun dalam Pembelajaran Tematik ini tema yang digunakan dalam penelitian adalah tema 8

²⁰ Amalia Rizki Wulandari, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (2021), 3784.

lingkungan sahabat kita, subtema 2 perubahan lingkungan dan pada materi siklus air. KD 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran tematik setelah diberi perlakuan berupa video pembelajaran berbasis *youtube*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol dalam pembelajaran tematik tanpa diberi perlakuan berupa video pembelajaran berbasis *youtube*?
3. Adakah pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan menghasilkan pemikiran berupa teori terhadap dunia pendidikan nantinya, terutama berkaitan tentang seberapa pengaruhnya penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa.

Selain hal tersebut penelitian dapat menambah informasi mengenai pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat juga dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai sarana untuk menerapkan teori secara langsung dari hal – hal yang sudah dipelajari dan didapatkan dari yang kegiatan penelitian.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui terkait pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *youtube* agar kegiatan pembelajaran tidak terasa membosankan.
- c. Bagi orang tua dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru tentang pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga orang tua dapat tetap mengontrol anaknya dalam menggunakan *youtube*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu samalain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori video pembelajaran berbasis *youtube* dan hasil belajar siswa serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, adalah penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk²¹, sedangkan pengertian pembelajaran menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²²

Sementara itu media pembelajaran menurut Latuheru yang dikutip Muhammad Hasan adalah semua alat atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber utama kepada penerima, sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, suatu proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau benda yang dapat digunakan sebagai alat perantara dalam pembelajaran untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

b. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Jenis – jenis media pembelajaran menurut Rudy Bretz dalam buku Arif S. Sadiman, dkk, buku Media Pendidikan, jenis – jenis media berdasarkan unsur

²¹ <https://kbbi.web.id/media> diakses pada 12 April 2022.

²² <https://kbbi.lektur.id/pembelajaran> diakses pada 12 April 2022.

²³ Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Grup, 2021), 86.

pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Berdasarkan unsur tersebut Bretz mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok yaitu:

1) Media cetak

Media cetak adalah teks berbasis cetakan yang menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan, antara lain: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan juga spasi.

2) Media visual

Media visual merupakan media berbasis gambar atau perumpamaan dimana media ini berfungsi untuk menghubungkan materi dengan dunia nyata. Bentuk visual berupa gambar, diagram, peta, dan juga grafik.

3) Media audio visual

Media audio visual merupakan penggabungan media yang berbasis suara dengan gambar, seperti video, film.²⁴

Peneliti menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dikelas, sementara itu video pembelajaran merupakan salah satu contoh dari media pembelajaran yang sering dipakai sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran. Menurut Arif Yudianto yang dikutip oleh Dhien Nurwahidah video merupakan suatu tayangan yang dinamis dan menarik yang menggabungkan antara audio dengan visual dan termasuk media elektronik. Sedangkan menurut Elhami dalam buku Dhien media video adalah bentuk audio dan visual yang disajikan untuk menyajikan informasi.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran adalah suatu media elektronik yang didalamnya menayangkan tayangan dinamis dan juga menarik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 87.

²⁵ Dhien Nurwahidah, "Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa", *Rausyan Fikr*, 1 (Maret, 2021), 119.

1) Kelebihan

Kelebihan digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a) Meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar
- b) Meningkatkan pemahaman siswa
- c) Memudahkan guru dan siswa dalam belajar
- d) Apabila media pembelajaran berupa video penjelasan materi bisa diulang kapan dan dimana saja
- e) Pembelajaran juga menjadi lebih menarik

2) Kekurangan

Kekurangan dari penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a) Kurangnya ketersediaan alat dan bahan
- b) Menjadikan siswa lebih kecanduan dengan media, sehingga apabila ketika pembelajaran tidak menggunakan media mereka mengeluh,
- c) Apabila media pembelajaran berupa video Buku menjadi jarang terbaca karena lebih mengandalkan materi yang tersedia dalam video²⁶

2. Youtube

a. Pengertian Youtube

Menurut Usman Hamid dalam bukunya yang berjudul *Dynamo: Digital Nation Movement*, *youtube* adalah media sosial yang sering dikunjungi oleh warga Indonesia. *Youtube* diakses oleh semua kalangan mulai dari anak – anak remaja, dewasa, sampai orangtua sekalipun, mulai dari memutar musik, melihat video tutorial, *review*, dan lain – lain. Aplikasi *youtube* ini sudah populer dikalangan masyarakat.²⁷ Aplikasi berbasis video yang paling sering di akses masyarakat pada *smartphone* nya tentu adalah

²⁶ Nurwahidah, “Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa”, *Rausyan Fikr*, 120.

²⁷ Usman Hamid, *Dynamo: Digital Nation Movement* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 87.

youtube. *Youtube* merupakan salah satu aplikasi yang mulai dikenal oleh kalangan masyarakat luas semenjak kurang lebih lima tahun terakhir.²⁸ *Youtube* berarti sebuah akses *website* yang didalamnya menyediakan *video sharing*.²⁹ Mulai dari tayangan berita, hiburan, video klip, musik, hal – hal semacam itu mudah ditemui di *youtube*. Selain untuk mendapatkan video, pengguna pun dapat mengunggah video mereka ke *youtube* dan tentunya bisa diunggah ke seluruh negara.³⁰ Adapaun manfaat media *youtube* dalam pembelajaran antara lain sebagai:

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Memberikan ilustrasi materi pembelajaran
- 3) Memberikan tutorial terhadap materi praktek
- 4) Tampilan yang menarik akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 5) Menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan
- 6) Menyelesaikan masalah pada persoalan materi
- 7) Mendapatkan informasi yang beragam dan berguna dalam pembelajaran.³¹

b. Karakteristik *youtube*

Terdapat lima karakteristik *youtube* antara lain:

- 1) Tidak adanya batasan durasi untuk mengunggah video. hal ini merupakan salah satu yang membedakannya antara *youtube* dengan aplikasi lain.
- 2) Pengamanan pada aplikasi *youtube* sudah mulai akurat. Aplikasi *youtube* membatasi pengamanan dengan cara tidak mengizinkannya video yang berisi sara, ilegal, dan akan memberikan pertanyaan sebelum mengunggah video.

²⁸ Eribka Ruthelia David, “Pengaruh Konten *Vlog* dalam *Youtube* Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik Universitas San Ratulangi”, *Acta Diurna*, 1, (2017), 3.

²⁹ Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri Youtube*, (Jakarta: Pt Elex Medai Komputindo, 2008), 1.

³⁰ Asas Putra, “Pengaruh *Youtube* Di *smartphone* Terhadap Perkembangan Komunikasi Intrapersonal Anak”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2 (Desember, 2018), 160

³¹ Sutarti, “Dampak Media *Youtube* Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifita Bagi Kaum Milenial”, 94.

- 3) Berbayar. *Youtube* pun memeberikan tawaran kepada siapapun jika *mengupload* video ke *youtube* dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* maka akan mendapatkan honor.
- 4) System *offline*. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton video, namun sebelumnya video yang ingin dilihat secara *offline* harus diunduh terlebih dahulu.
- 5) Tersedianya editor sederhana. Pada bagian awal ketika mengunggah video di *youtube*, akan di sediakan bagian untuk mengedit videonya terlebih dahulu, seperti tersedianya efek, perpindahan video dan memotong video.³²

c. Kekurangan dan Kelebihan *Youtube*

1) Kekurangan *Youtube*

- a) Apabila terjadi gangguan pada koneksi internet, tentunya akan mengganggu dalam mengambil video di *youtube*
- b) Kapasitas video dalam yotube pada umumnya sanagt besar
- c) Tidak tersedianya aplikasi pengambilan video *youtube* di website, sehingga harus menggunakan aplikasi lain
- d) *Youtube* menyediakan fasilitas upload video yang dapat digunakan oleh siapapun, sehingga memungkinkan dapat disalah gunakanoleh orang yang tidak bertanggung jawab.

2) Kelebihan *Youtube*

- a) Dapat melihat dan mengambil berbagai video di *youtube* yang belum sempat di tonton, sehingga tidak terlewatkan informasi maupun infotaiment
- b) Dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menulis jenis video

³² Fatty Faiqah, “*Youtube* Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram”, *Jurnal Komunikasi Kareba*, 2 (Juli – Desember, 2016), 261.

c) Dapat menonton video di *youtube* dengan nyaman.³³

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Trianto yang dikutip oleh Hermawan Budi Santoso, belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.³⁴ Sedangkan Menurut Moh. Surya yang dikutip oleh Siti Ma'rifah Setiawati, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perbedaan tingkah laku dari sebelumnya dari belum tahu menjadi tahu. Berbicara tentang belajar tentu sangat berkaitan dengan hasil belajar. Sementara itu, menurut Sudijart yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan, hasil belajar ialah tingkatan pernyataan yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam proses program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³⁶ Sedangkan menurut Winkel yang dikutip oleh Anggraini Fitrianingtyas, hasil belajar sebagai bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.³⁷ Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu proses yang telah dicapai oleh siswa yang mencakup beberapa kriteria tertentu.

b. Macam – Macam Hasil Belajar

³³ Sutarti, "Dampak Media *Youtube* Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial", 98.

³⁴ Hermawan Budi Santoso, "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode *problem Basic Learning (PBL)* Pada Matapelajaran *Tune Up Motor Bensin* Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman", *Jurnal Taman Vokasi*, 1 (Juni, 2017), 40

³⁵ Siti Ma'rifah Setiawati, "Telaah Teori Belajar", *Helper*, 1 (2018), 32.

³⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media: 2013), 26.

³⁷ Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning*", 710.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), ketrampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang di pelajari. Seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalam kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis dan kemampuan mengevaluasi.

2) Ketrampilan proses

Ketrampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

3) Sikap siswa

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.³⁸

c. Faktor - Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal ini lah yang nantinya akan menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi

³⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 6.

proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁹

1) Faktor intern

Diantara beberapa faktor intern yang memengaruhi proses dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

a) Kondisi fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajar akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari dua hal, yaitu:

(1) Kondisi fisiologis

Proses dan hasil belajar seseorang individu tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya.

(2) Kondisi pancaindra

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindra.⁴⁰

b) Faktor psikologis

Di samping faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis di antara yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain.

(1) Minat

³⁹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Bebarbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17.

⁴⁰ Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Bebarbasis Kecerdasan Majemuk*, 19.

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

(2) Bakat

Selain bakat, faktor psikologis yang memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah bakat. Betapapun, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha belajar itu sendiri.

(3) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan diakui juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Seseorang yang intelegensinya tinggi akan mudah mempelajari sesuatu.

(4) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

(5) Kemampuan kognitif

Pendidikan sejatinya merupakan proses pendewasaan yang menyentuh tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor

(6) Kesiapan dan kematangan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Sementara kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

(7) Perhatian, perhatian adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi.⁴¹

⁴¹ Gunawan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 1, (2020), 15.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua

(1) Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah tempat dimana seseorang atau peserta didik tinggal.

(2) Lingkungan sosial budaya

Bagaimana interaksi seseorang yang belajar atau peserta didik dengan orang lain, bagaimana penetapan peraturan dan tata tertib dalam lingkungan peserta didik.⁴²

b) Faktor instrumental

Faktor yang tak kalah penting dan mempunyai pengaruh terhadap proses serta hasil belajar adalah faktor instrumental. Faktor instrumental tersebut diantaranya.

(1) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan.

(2) Program

Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran tentunya diperlukan adanya program.

(3) Sarana dan fasilitas

Seseorang yang belajar atau peserta didik yang berada dalam keadaan belajar dengan sarana dan fasilitas yang cukup memadai tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya.

(4) Guru

⁴² Gunawan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa", 16.

Keberadaan guru memang diperlukan dari pada kenyataannya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

(5) Alat-alat pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempengaruhi dan mempercepat belajar anak-anak.⁴³

(6) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan penguasaan bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas.⁴⁴

4. Siswa

a. Pengertian Siswa

Secara etimologi, peserta didik atau siswa berarti “orang yang menghendaki.” Sedangkan menurut arti terminologi, siswa adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut siswa pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa.⁴⁵ Menurut fitrahnya masing – masing peserta didik atau siswa adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Sementara itu menurut KBBI siswa adalah individu yang belajar pada jenjang tertentu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan seterusnya. Selain itu, siswa

⁴³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 105.

⁴⁴ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 105.

⁴⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

yang termasuk dalam kelas kata tersebut disesuaikan dengan tingkatan pendidikan. Pemakaian kata siswa lebih cocok untuk tingkatan anak sekolah dasar hingga menengah atas, sedangkan mahasiswa khusus untuk jenjang perguruan tinggi. Sebutan pelajar dan anak didik cenderung bersifat netral. Keduanya dapat digunakan untuk merujuk pada individu yang ada di setiap jenjang pendidikan.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa, siswa adalah individu yang belajar dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun jenjang seterusnya.

b. Karakteristik Perkembangan Siswa Tingkat Dasar

1) Perkembangan fisik siswa sekolah dasar

Perkembangan fisik siswa sekolah dasar dapat meliputi proses pertumbuhan biologis seperti pertumbuhan tulang, otot dan otak. Usia anak 10 tahun, tinggi dan berat badannya akan mengalami penambahan lebih kurang sebesar 3.5 Kilogram baik itu anak perempuan maupun anak laki-laki. Namun setelah anak mengalami masa remaja dengan pekiraan dimulai pada usia 12-13 tahun, anak perempuan akan lebih berkembang cepat dari pada anak laki-laki.⁴⁷ Ada beberapa poin yang harus diketahui oleh guru mengenai perkembangan fisik siswa bahwa:

- a) Siswa sekolah dasar yang baru masuk kelas satu merupakan anak yang berada dalam masa peralihan pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke masa pertumbuhan yang sedikit lebih lambat. Oleh sebab itu perkembangan fisik anak siswa kelas satu tidak secepat pertumbuhan ketika pada masa taman kanak-kanak.

⁴⁶ <https://kbbi.web.id/media> diakses pada 23 April 2022.

⁴⁷ Fitria Hayati, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1 (2021), 1809.

- b) Pada siswa yang berumur 9 tahun, siswa laki-laki maupun siswa perempuan memiliki ukuran yang kurang lebih sama namun sebelum siswa berumur 9 tahun anak laki-laki memiliki ukuran lebih tinggi dan lebih gemuk dari pada anak perempuan.
- c) Siswa perempuan akan mengalami lonjakan pertumbuhan pada akhir kelas empat yang dapat dilihat dari lenga dan kaki yang lebih berisi.
- d) Siswa perempuan akan memiliki postur yang lebih tinggi, badan yang lebih berat dan kekuatan yang lebih kuat dari pada siswa laki-laki pada akhir kelas lima. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki akan mengalami lonjakan pertumbuhan pada usia lebih kurang sebelas tahun.
- e) Pada anak kelas 6, siswa perempuan akan mengalami fase klimak tertinggi proses pertumbuhan. Pada masa ini (rentang umur 12-13 tahun) siswa akan mengalami masa pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Untuk siswa laki-laki akan mengalami masa pubertas dengan rentang umur 13-16 tahun dengan ditandai terjadinya proses ejakulasi.
- f) Masa pubertas merupakan masa dimulainya perkembangan fisik seorang remaja. Pada masa ini siswa yang mengalami masa pubertas akan mengalami perubahan fisiologis yang mampu bereproduksi. Pada umumnya setiap individu akan mengalami urutan masa pubertas yang sama namun memiliki rentang waktu dan proses yang berbeda-beda. Pada kenyataanya masa pubertas siswa perempuan lebih cepat sekitaran 1.5-2 tahun dari pada siswa laki-laki. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa meskipun siswamemiliki usia yang sama maka akan memiliki masa pubertas yang berbeda-beda. ⁴⁸

2) Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar

Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar dapat meliputi perubahan yang

⁴⁸ Hayati, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur", 1809.

terjadi dalam pola pikir siswa sekolah dasar. Ahli kognitif, piaget, menyatakan bahwa ada empat fase kognitif yang dialami oleh manusia yaitu:

- a) Fase Sensomotorik. Fase ini berada pada rentang 0-2 tahun. Pada fase ini bayi yang baru lahir dengan sejumlah refleks bawaan yang mendorong untuk mengeksplorasi dunianya.
- b) Fase praoperasional. Fase ini berada pada rentang 2-7 tahun. Pada fase ini siswa belajar untuk dapat merepresentasikan dan menggunakan objek melalui kata-kata maupun gambaran sesuatu.
- c) Fase operasional kongkrit. Fase ini berada pada rentang usia 7-11 tahun. Pada fase ini siswa sudah dapat menggunakan logika. Tahapan ini siswa belajar untuk dapat memahami sesuatu secara logis menggunakan bantuan benda kongkret. Pada fase ini lah siswa sekolah dasar berada. Sehingga diperlukan proses pembelajaran dengan penglogikaan melalui benda-benda kongkret.
- d) Fase operasional formal. Fase ini berada pada rentang usia 12-15 tahun. Pada fase ini kemampuan berpikir sudah dapat dilakukan secara abstrak. selain itu siswa pada masa ini sudah dapat melakukan penalaran secara logis dan dapat menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan.⁴⁹

Secara rentang umur anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional kongkret. Fase ini menuntut guru untuk dapat mengembangkan penalaran siswa melalui benda-benda kongkret maupun dari pengalaman langsung siswa.

3) Perkembangan Psikososial Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan psikososial berhubungan erat dengan perkembangan dan perubahan emosi siswa, harus sejalan perkembangan aspek siswa yang meliputi aspek psikis, sosial dan moral. Siswa saat menjelang masuk sekolah telah telah

⁴⁹ Desrinelti, "Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan dari aspek bahasa", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 1 (2021), 107.

mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam bertindak dan pengaruh sosial secara menyeluruh. Pada masa awal sekolah, siswa masih berada pada masa egosentris terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Artinya siswa pada masa ini masih berpusat kepada diri sendiri dan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungannya seperti keluarga, rumah, dan teman kanak-kanaknya.⁵⁰

Setelah siswa memasuki kelas rendah di sekolah dasar, siswa mulai menampilkan rasa percaya diri dan ada juga yang telah bisa menampilkan rasa rendah diri. Pada fase ini siswa akan memperlihatkan bahwa mereka adalah sosok orang yang dewasa. Siswa akan merasa bahwa mereka akan mampu mengerjakan tugas dengan sendiri. Maka tahapan ini juga dikenal dengan tahapan “*I can do it myself*”. Siswa yang telah menginjak kelas tinggi akan memiliki daya konsentrasi yang tinggi. Siswa akan mampu menyisihkan waktu lebih terhadap tugas yang mereka senangi dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Pada fase ini siswa akan lebih mandiri, mampu berkerjasama dalam kelompok dan berusaha berperilaku agar dapat diterima dalam lingkungannya.

Akibat dari perkembangan kognitif dan fisik ini pada siswa kelas tinggi akan memperlihatkan diri siswa menjadi lebih dewasa. Pada siswa kelas tinggi mereka ingin di perlakukan seolah menjadi orang dewasa. Perubahan sosial dan emosional yang terjadi pada siswa kelas tinggi, ketika siswa dilibatkan dalam sebuah kelompok akan memunculkan rasa bahwa diri mereka adalah sosok yang berharga. Ketika terjadinya penolakan dalam kelompok akan berdampak kepada permasalahan emosional yang lebih serius. Pada fase ini, siswa akan sangat menghargai keberadaan teman dari pada fase sebelumnya. Pada fase ini siswa akan lebih menyukai keseragaman dalam berteman contohnya pada pakaian yang digunakan. Siswa pada tahapan ini akan sangat menyukai pakaian yang seragam

⁵⁰ Hayati, “Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur”, 1810.

dengan temannya sebagai bentuk kesetiakawanan. Pada fase ini hubungan guru dengan siswa akan selalu berubah. Untuk siswa kelas rendah memiliki ketergantungan dengan gurunya sehingga mudah menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Pada awal kelas tinggi hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih kompleks. Siswa akan lebih sering menceritakan sesuatu dengan gurunya ketimbang dengan orang tua mereka. Bahkan beberapa siswa akan cenderung menjadikan gurunya sebagai model. Namun disisi lainnya pada fase ini siswa bisa membantah guru dengan cara yang berbeda dari pada fase sebelumnya, bahkan ada beberapa siswa yang melakukan pertentangan dengan guru secara terbuka.⁵¹

Pada siswa kelas tinggi sudah mulai memasuki masa remaja. Salah satu tanda siswa memasuki masa remaja adalah mulainya siswa untuk melakukan reflektivitas. Reflektivitas yang dimaksud adalah dengan berpikir tentang apa yang terjadi didalam benaknya dan melakukan pengkajian sendiri. Siswa akan berpikir mengenai kemungkinan yang terjadi. Siswa pada fase remaja ini akan mampu menyadari bahwa adanya perbedaan antara yang mereka pikirkan, rasakan dan apa yang mereka laksanakan. Hal ini lah yang membuat siswa mulai mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang terjadi. Oleh sebab itu siswa yang berada pada fase ini akan mudah merasa tidak puas dengan pencapaian diri sendiri. Siswa akan mengkritik diri sendiri dan melakukan perbandingan dengan siswa lainnya dan mencoba untuk memperbaiki perilakunya.⁵²

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kurniawan pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang

⁵¹ Hayati, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur", 1813.

⁵² Desrinelti, "Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan dari aspek bahasa", 110.

menekankan pada pengorganisasian materi pembelajaran yang saling berkaitan dan dijadikan sebuah tema. Sedangkan menurut Akbar pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik sehingga dapat membantu memahami konsep menjadi lebih mudah dengan cara melalui tema – tema yang telah disesuaikan dengan kehidupan sehari – hari.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang di organisasikan dalam bentuk tema – tema serta materi pembelajarannya dikaitkan dengan kejadian dalam kehidupan sehari – hari. Sebagai model proses, pembelajaran mata pelajaran tematik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

b. Ciri – Ciri Pembelajaran Tematik

- 1) Pembelajaran mata pelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran terbaru yang menggunakan siswa daripada mata pelajaran, dan guru lebih berperan dari pada moderator dan melakukan kegiatan pembelajaran.⁵⁴
- 2) Memberikan pengalaman langsung, seprang guru dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada siswa melalui pembelajaran tematik. Dengan pengalaman langsung ini, siswa menghadapi sesuatu yang nyata (konkret) agar dapat memahami sesuatu yang lebih abstrak.
- 3) Pembagian mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran, pembagian mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran adalah membahas masalah-masalah yang paling erat kaitannya dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari Mata Pelajaran yang Berbeda Pembelajaran mata

⁵³ Beti Istanti Suwandayani, “Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik, 80.

⁵⁴M Muklis, “Fenomena and undefined 2012 Pembelajaran Tematik”; *Journal.Iain-Samarinda.Ac.Id*, 1(2012), 68.

pelajaran menyajikan konsep dari tema yang berbeda dalam satu proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat memahami konsep - konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari

- 5) Fleksibel, pembelajaran tematik bersifat fleksibel, memungkinkan guru mengaitkan materi dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya, atau dengan kehidupan siswa, sekolah, atau kondisi lingkungan di mana siswa berada.
- 6) Hasil belajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁵⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

- a) Pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- f) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.⁵⁶

2) Kekurangan Pembelajaran Tematik

- a) Aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi,

⁵⁵ Muklis, “*Fenomena and undefined 2012 Pembelajaran Tematik*, 69.

⁵⁶ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 10.

keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi.

- b) Tematik menuntut peserta didik yang kreatif kemampuan belajar peserta didik yang relative, baik dalam kemampuan maupun kreativitasnya.
- c) Sarana dan sumber belajar tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak.
- d) Kurikulum harus berorientasi pada pembelajaran ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pembelajaran target penyampaian materi.
- e) Penilaian pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
- f) Suasana pembelajaran terpadu berfokus pada salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan gurunya.⁵⁷

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah yang pertama penelitian yang telah ditulis oleh Nur Isnainy Hidayati yang berjudul, pengaruh aplikasi youtube sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di Sekolah Dasar.”⁵⁸ Hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media aplikasi youtube, pada siswa kelas V di SDN Ngagel 1/394 Surabaya, secara umum pada kategori rendah. Hasil belajar materi ekosistem siswa sesudah menggunakan media aplikasi youtube pada siswa kelas V di SDN Ngagel 1/394 Surabaya secara umum pada kategori tinggi. Ada pengaruh penggunaan media aplikasi youtube terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di SDN Ngagel 1/394 Surabaya. Hal ini didasarkan pada hasil uji paired sample t-test nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0, 05 ($0,000 < 0, 05$), sehingga memperoleh hipotesis (H_0) ditolak sedangkan (H_1) diterima.

⁵⁷ Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 10.

⁵⁸ Nur Isnainy Hidayati, “Pengaruh Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Disekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 5 (2021), 35.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama sama membahas tentang pengaruh *youtube* pada variabel X dan hasil belajar siswa pada variabel Y. Serta sama – sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan subjeknya adalah kelas 5. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel Y di penelitian Nur Isnainy membahas tentang hasil belajar siswa pada materi ekosistem sedangkan di penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, lokasi penelitiannya pun juga berbeda, penelitian Nur Isnainy berada di SDN Ngagel Surabaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di MI Kresna Mlilir Madiun.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang telah ditulis oleh Hamim Tohari yang berjudul pengaruh penggunaan *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa.⁵⁹ Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa dalam menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar *by utilization* terhadap hasil belajar mahasiswa, maka dilakukan uji Regresi Linier diperoleh nilai *RSquare* 0,864 (86,4%) yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa adalah sebesar 86,4% dimana sisanya diperoleh dari faktor lain. Nilai thitung sebesar 13,328 dengan nilai *sig* $0,000 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar *by utilization* pada mata kuliah Perancangan Basisdata untuk materi *SQL (Structured Query Language)* terhadap hasil belajar mahasiswa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang pengaruh penggunaan *youtube* sebagai variabel (X), persamaan lainnya yaitu dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama – sama menggunakan metode kuantitatif. Namun

⁵⁹ Hamim Tohari, “Pengaruh Penggunaan *Youtube* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 01 (Juli 2019), 8.

perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan ini hanya menggunakan variabel (Y) yaitu Hasil belajar sedangkan penelitian dari Hamim Tohari ini menggunakan 2 variabel (Y) yaitu Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar. Serta perbedaan lainnya adalah penelitian yang akan dilakukan ini subjeknya adalah anak SD sedangkan penelitian dari Hamim Tohari subjeknya adalah mahasiswa, lokasi penelitian yang dilakukan antara penelitian yang dilakukan oleh Hamim Tohari dengan penelitian yang akan dilakukanpun juga berbeda.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rizki Wulandari yang berjudul pengaruh media pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar ipa siswa di sekolah dasar.⁶⁰ Hasil penelitian menyatakan bahwa kelas yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media berbasis *youtube* memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube* pada siswa kelas V SDN Karang Sari 01 dan SDN Karang Sari 03. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Hal ini terlihat dari data hasil uji-*t Posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *Posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan pengaruh media *youtube* sebagai variabel (X) dan menggunakan variabel (Y) dengan Hasil belajar siswa, serta sama – sama menggunakan kelas control dan kelas eksperimen sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menspesifikasikan hasil belajarnya terhadap mata pelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi siklus air, perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian, penelitian ini

⁶⁰ Wulandari, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar”, 3784.

berada di SDN Karang Sari 03, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di MI Kresna Mlilir Madiun.

Yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dyan Yuliana yang berjudul pengaruh media video *youtube* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI simulasi digital SMK Negeri 1 Suboh Situbondo.⁶¹ Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media *Youtube* terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat dihitung dengan menghitung korelasi antara variabel X dan Y. dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,688. Untuk mengetahui apakah hipotesa mayor yang diajukan diterima / ditolak, maka harga r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dari hasil perbandingan dengan r hitung dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30 orang diperoleh r tabel = 0,361 sedangkan hipotesa mayor r hitung sebesar 0,688. Dari hasil perbandingan ternyata r hitung lebih besar dari r tabel artinya hipotesa kerja (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak, hipotesa kerja yang diterima adalah: “Ada pengaruh penggunaan media video *Youtube* terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Suboh kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama menggunakan pengaruh media *youtube* sebagai variabel (X),serta menggunakan hasil belajara sebagai variabel y_1 , metode penelitian yang digunakan pun sama – sama menggunakan metode kuantitatif, tetapi dalam penelitian ini juga menggunakan motivasi belajar sebagai variabel y_2 , sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan variabel y_1 saja, lokasi yang digunakan pun berbeda pada penelitian yang dilakukan Dyan Yuliana berada di SMKN 1 Suboh Situbondo sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berada di MI Kresna Mlilir Madiun.

⁶¹ Dyan Yuliana, “Pengaruh Media Video *Youtube* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Simulasi Digital SMK Negeri 1 Suboh Situbondo”, *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1 (2020), 39.

Selanjutnya yang kelima adalah skripsi dari Anisa Isnaini Huwaidah.⁶² Yang berjudul pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di SDN 1 Nologaten Ponorogo tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Media Sosial *Youtube* SDN Nologaten 1 Ponorogo termasuk kategori baik. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori baik yaitu 22 siswa (73,5%). (2) Hasil kreativitas siswa SDN Nologaten 1 Ponorogo termasuk kategori baik. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 22 siswa (78,57%). (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara media social *youtube* terhadap kreativitas siswa di SDN Nologaten 1 Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistika yaitu F hitung sebesar 6,01 dan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,22. Maka H_0 diterima yang artinya ada pengaruh signifikan Media Sosial *Youtube* Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Di SDN Nologaten 1 Ponorogo. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian Anisa Isnaini dan penelitian yang akan dilakukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah antara lain: sama – sama menggunakan metode kuantitatif, menggunakan variabel (X) yaitu media *youtube*. Sedangkan perbedaannya antara lain penelitian yang digunakan Anisa Isnaini berada di SDN Nologaten Ponorogo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di MI Kresna Mlilir, untuk variabel (Y) nyapun juga berbeda penelitian yang dilakukan oleh Anisa Isnaini menggunakan kreatif siswa sebagai variabel (Y) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan hasil belajar siswa sebagai variabel (Y).

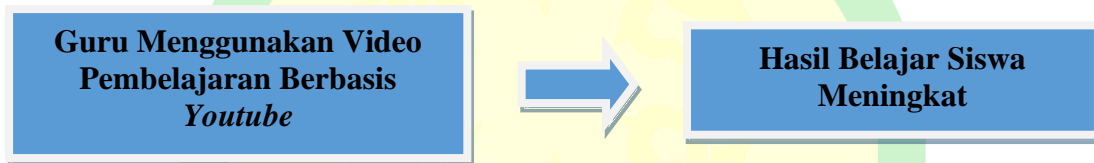
⁶² Anisa Isnaini Huwaidah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di SDN 1 Nologaten Ponorogo tahun Pelajaran 2018/2019,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 113.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran atau biasa disebut kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang telah dipadukan dengan fakta, observasi dan telaah kepustakaan.⁶³ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X): penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube*

Variabel Dependen (Y) : hasil belajar siswa



Dari bagan di atas maka dapat dikembangkan kerangka berfikir dimana penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan baik maka bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang digunakan untuk menentukan rumusan masalah pada penelitian, dimana rumusan masalah ini telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.⁶⁴

H₀: Tidak ada pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Kresna Mlilir Madiun.

H_a: Ada pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Kresna Mlilir Madiun.

⁶³ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arti dari kuantitatif adalah suatu metode yang menggunakan subyek penelitian untuk meneliti serta dilandaskan pada positivisme.⁶⁵ Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif ini karena peneliti ingin mengetahui tentang komparasi hasil belajar siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran tematik, yang mana dalam pendekatan kuantitatif ini dapat menguji teori tentang hal-hal yang keberadaannya dapat di hitung berdasarkan dengan hasil yang sebenarnya yang kemudian mengacu pada ketentuan nilai pada hasil akhirnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, yang memiliki arti metode yang menggunakan 2 kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yang mana kelompok eksperimen ini kelompok penelitian dengan diberi sebuah perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.⁶⁶ Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelas Eksperimen	X	O₁
Kelas Kontrol	-	O₂

Keterangan:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.

⁶⁶ T. Dicky Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen - Kuasi", *Buletin Psikologi*, 2 (2019), 189.

- O₁** : kelas eksperimen yang akan diterapkan video pembelajaran berbasis *youtube*
- O₂** : kelas kontrol yang tidak diterapkan video pembelajaran berbasis *youtube*
- X** : diberi perlakuan

Pada penelitian ini, yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas 5C sedangkan kelas 5B adalah kelas kontrol. Dalam pelaksanaan penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu video pembelajaran tematik berbasis *youtube* untuk kegiatan belajar mengajar, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah saja.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berada di MI Kresna Mlilir Madiun, tepatnya di Jl. Raya Ponorogo, Durunan, Mlilir, Kec. Dolopo. Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63174.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari penyusunan proposal terlebih dahulu yaitu pada tanggal 13 September 2021 – 25 Maret 2022, dimulai dengan penyusunan proposal dahulu kemudian pada tanggal 15 Februari dilakukan prapenelitian dan pada bulan Maret dilakukan validasi RPP, soal *posttest* dan video *youtube*, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dikelas uji coba lebih dahulu, kemudian kelas penelitian. Adpaun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Sept. 2021	Okt. 2021	Nov. 2021	Des. 2021	Jan. 2022	Feb. 2022	Mar. 2022	Apr. 2022	Mei 2022
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Observasi Lapangan									
4.	Pra Penelitian									
5.	Pengambilan data									
6.	Analisis dan pengolahan data									
7.	Penyusunan Laporan									

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subyeknya dilakukan dengan *nonrandom*. Subyek dipilih berdasarkan dengan ketentuan beberapa karakteristik. Karakteristik subyek yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) siswa yang berada di kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun 2) banyaknya siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama 3) kemampuan akademik antara kelas eksperimen dan kontrol sama. Selanjutnya prosedur pengambilan subyek ini diawali dengan tes ujikemampuan siswa dimanauji ini digunakan untuk melihat bahwa 2 kelas penelitian memiliki kemampuan yang sama tes ini dilakukan dengan memberikan soal diawal sebelum dilakukannya penjelasan materi (*pretest*) kemudian dengan disesuaikan karakteristik yang telah peneliti tentukan diawal dan dari hasil maka peneliti menjadikan kelas 5B sebagai kelas kontrol dan kelas 5C sebagai kelas eksperimen.

Subyek dalam penelitian ini ada 50 siswa, yang mana 25 siswa berada di kelas eksperimen dan 25 siswa berada di kelas kontrol. Kelas 5C sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan penerapan penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* yang bertujuan

untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian kelas 5B sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen memiliki arti variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan atau terjadinya perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang mendapat pengaruh dan mengakibatkan munculnya dari variabel bebas atau independen.⁶⁷ Pada penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yang berarti menggunakan dua variabel. Variabel penelitian sendiri memiliki arti sifat atau atribut atau nilai yang berasal dari subjek, objek ataupun suatu kegiatan yang memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu variabel. Dalam penelitian ini variabel independennya (X) adalah penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube*.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) adalah hasil belajar siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan data yang biasa digunakan oleh peneliti.⁶⁹ Hal ini digunakan mencari dan data memperoleh data yang kemudian menghasilkan kesimpulan yang objektif. Data yang akan diperlukan dalam penelitian ini antara lain

1. Data tentang penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran tematik dikelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun.

⁶⁷ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 37.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana, 2013), 247.

2. Data tentang hasil belajar siswa di kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan tertulis yang berisi tentang keperluan penelitian atau alat untuk menguji suatu peristiwa, serta bermanfaat untuk sumber data, dan informasi yang sukar berkenaan tentang kealamiahan, serta untuk lebih memperluas pengetahuan.⁷⁰ Pada penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mencari informasi tentang profil MI Kresna Mlilir Madiun, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan MI Kresna Mlilir Madiun.

2. Tes

Tes adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa evaluasi yakni membedakan antara kondisi awal dengan kondisi sesudahnya. Misalnya untuk mengukur kemampuan subjek peneliti dalam menguasai materi tertentu. Pada dasarnya tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, terutama pada hasil belajar kognitif.⁷¹ Teknik tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Tes ini digunakan peneliti untuk melihat pengaruh dari penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 5.

Sebelum dilakukannya tes untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti melakukan uji kesamaan kemampuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan

⁷⁰ Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2009), 85.

⁷¹ Husnul Khaatimah, "Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (Oktober, 2017), 79.

menggunakan (*pretest*). Kemudian dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar mereka dengan bentuk tes yang digunakan peneliti berupa tes pilihan ganda tentang siklus air. Peneliti memberikan tes ini kepada kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa, dan kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa dengan melakukan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*) dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Adapun kisi – kisi instrument penelitian *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian *Posttest*.

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Jenis Soal	Aspek Kemampuan yang diukur	Indikator Soal	No Soal
Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	Memahami materi siklus air	Pilihan Ganda	1. Memahami masalah 2. Membuat rencana pemecahan masalah	Disajikan soal pilihan ganda tentang faktor – faktor terjadinya siklus air	1, 7, 8, 12, 13, 15,
	Menyebutkan tahapan – tahapan dalam proses siklus air	Pilihan Ganda	3. Melaksana kan rencana pemecahan masalah 4. Melihat dan mengecek kembali jawaban yang diperoleh	Disajikan soal pilihan ganda tentang tahapan – tahapan siklus air	2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 14, 18,
	Menyebutkan kegunaan air, cara menghemat air dan dampak terjadinya krisis air	Pilhan Ganda		Disajikan soal pilihan ganda tentang kegunaan air, cara menghemat air, dan dampak terjadinya krisis air	9, 16, 17, 19, 20

Berikut adalah kisi-kisi soal *pretest* dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian *Pretest*.

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Jenis Soal	Aspek Kemampuan yang diukur	Indikator Soal	No Soal
Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	Memahami materi siklus air	Pilihan Ganda	<ol style="list-style-type: none"> Memahami masalah Membuat rencana pemecahan masalah Melaksanakan rencana pemecahan masalah Melihat dan mengecek kembali jawaban yang diperoleh 	Disajikan soal pilihan ganda tentang faktor – faktor terjadinya siklus air	1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13,
	Menyebutkan tahapan – tahapan dalam proses siklus air	Pilihan Ganda		Disajikan soal pilihan ganda tentang tahapan – tahapan siklus air	3, 5, 8, 12, 17
	Menyebutkan kegunaan air, cara menghemat air dan dampak terjadinya krisis air	Pilihan Ganda		Disajikan soal pilihan ganda tentang kegunaan air, cara menghemat air, dan dampak terjadinya krisis air	14, 15, 16, 18, 19, 20

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan suatu data yang terjadi pada saat penelitian dengan data yang didapatkan peneliti.⁷² Data yang dilaporkan peneliti dengan data yang benar – benar terjadi itu sama, maka data dinyatakan valid.

a. Validitas isi

Validitas isi adalah validitas yang dilakukan dengan mengukur secara tepat keadaan yang ingin di ukur dalam instrument pengumpulan data. Validitas ini dapat dilaksanakan dengan cara meminta pertimbangan dengan ahli *expect judgement*. *Expect judgement* memiliki arti seseorang yang dapat diminta untuk menilai kebenaran dan ketepatan isi butir pengumpulan data dan orang tersebut memiliki kompetensi dalam suatu bidang.⁷³ Pada penelitian ini yang menjadi *expect judgement* adalah Restu Yulia Hidayatul Umah selaku dosen validator dalam penelitian ini dan Qoyimmatur Rodiyah selaku wali kelas 5.

b. Validitas butir

Suatu tes apabila dikatakan valid apabila hasil sesuai dengan kriteria. Teknik analisis untuk mengetahui kesejajaran dengan menggunakan teknik korelasi produk momen yang dikemukakan oleh Pearson. Dengan menggunakan *SPSS versi 24 for windows*. Adapaun rekapitulasi uji validitas butir soal dapat dilihat pada tabel 3.5.

⁷² Widiaworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*, 87.

⁷³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 120.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal

No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,549	0,413	Valid
2	0,760	0,413	Valid
3	0,551	0,413	Valid
4	0,500	0,413	Valid
5	0,719	0,413	Valid
6	0,760	0,413	Valid
7	0,850	0,413	Valid
8	0,760	0,413	Valid
9	0,760	0,413	Valid
10	0,719	0,413	Valid
11	0,627	0,413	Valid
12	0,441	0,413	Valid
13	0,850	0,413	Valid
14	0,627	0,413	Valid
15	0,627	0,413	Valid
16	0,494	0,413	Valid
17	0,441	0,413	Valid
18	0,441	0,413	Valid
19	0,627	0,413	Valid
20	0,719	0,413	Valid

Data tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen soal dinyatakan valid semua, maka soal dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrument penelitian yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi dikatakan sebagai pengukuran yang reliable. instrumen ini dikatakan reliable apabila hasil pengukurannya tetap.⁷⁴ Teknik pengujian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 24*. Kriteria dari reliabilitas instrument penelitian merupakan nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari dari 0,6 maka instrument tersebut dikatakan reliable dan

⁷⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 122.

apabila nilai *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.⁷⁵

Berikut adalah data Reliabilitas yang diperoleh peneliti dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Output Reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,905
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,833
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,755
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,860
	Unequal Length		,860
Guttman Split-Half Coefficient			,860

Dari keterangan tabel diatas, diketahui bahwa variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,860, dengan demikian $0,860 > 0,6$ maka variabel penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu hal yang berupa kegiatan dan dilakukan setelah terkumpulnya data dari responden maupun sumber lain. Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden serta berdasarkan keseluruhan responden berdasarkan variabel, atau dengan sumber data lain yang telah terkumpul kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.⁷⁶

⁷⁵ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus – Kasus Statistika* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan suatu hal berkenaan tentang statistika yang berkaitan dengan pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai – nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal, dan data yang disajikan hendaknya berbentuk lebih mudah dipahami. Hipotesis deksripti ini juga digunakan dalam teknik ini, skala pengukuran yang digunakan berupa nominal, ordinal, interval/rasio, dan harus sesuai dengan jenis data ataupun variabelnya.⁷⁷

2. Statistika Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik analisa data yang bertujuan untuk mengetahui data yang berasal subyek penelitian dan yang beredar normal ataupun tidak. Apabila subyek penelitian cukup banyak dan penyebaran tidak 100% normal, maka kesimpulan yang didapat kemungkinan tidak benar.⁷⁸ Untuk menghindari hal tersebut rumus yang digunakan adalah uji *Kolmogorov- Smirnov*.

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Signifikansinya > 0.05 . Dalam pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 24.

Selain itu juga dapat dicari dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* dengan program SPSS versi 24 dan dapat juga dihitung menggunakan rumus uji Chi-Kuadrat (χ^2). Karena data yang diuji ini berbentuk data kelompok.⁷⁹

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{\sum fe}$$

Keterangan:

χ^2 : nilai chi – kuadrat

fo : data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

⁷⁷ Leni Masnidar Nasution, “Statistika Deskriptif”, *Jurnal Hikmah*, 1 (Januari – Juni, 2017), 49.

⁷⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016), 204.

⁷⁹ *Ibid*, 169.

f_e : frekuensi ekspektasi

jika $x^2_{hitung} > x^2_{hitung}$, maka data berdistribusi tidak normal tetapi apabila $x^2_{hitung} < x^2_{hitung}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat yang juga diperlukan dalam menganalisis data. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui variasi subyek penelitian menurut kelompok yang telah dirancang sebelumnya bersifat homogen atau tidak homogen.

Data dikatakan homogen apabila nilai Sig. > 0.05 . Dalam pengujian ini menggunakan metode Levene's Test dengan SPSS versi 24.

Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah dengan uji varian terbesar dibanding varian terkecil menggunakan tabel F. dengan langkah langkah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Kemudian menghitung F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Untuk mendapatkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

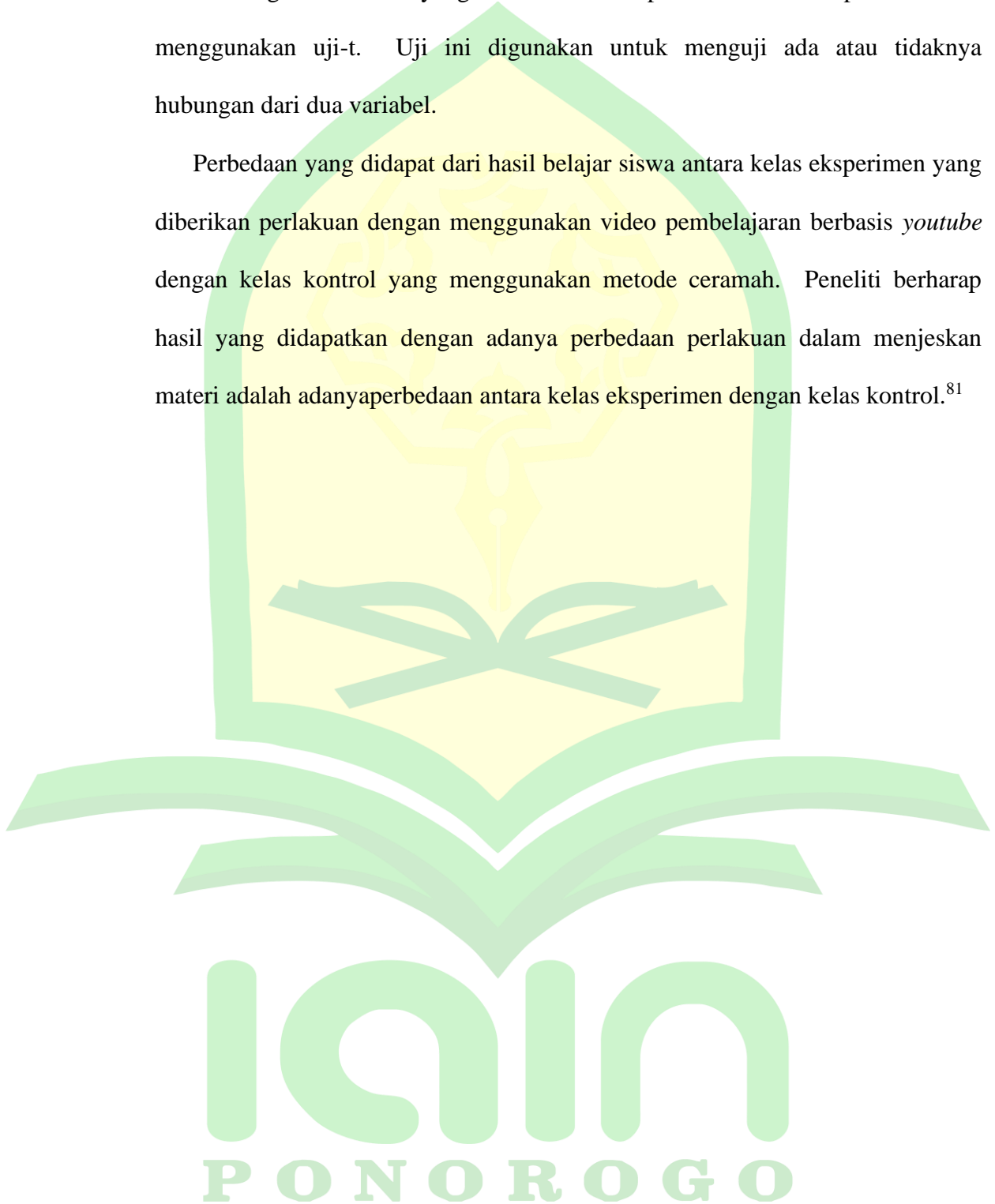
- 1) Tetapkan taraf signifikasi uji, $\alpha = 0,005$
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut dikatakan homogen.
- 3) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 4) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁸⁰

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 275

c. Uji Hipotesis

Uji yang dilakukan selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel.

Perbedaan yang didapat dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Peneliti berharap hasil yang didapatkan dengan adanya perbedaan perlakuan dalam menjeskan materi adalah adanya perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.⁸¹



⁸¹ Widyaningrum, *Statistika*, 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini berada di MI Kresna Mlilir Madiun, tepatnya di Kel. Mlilir Kec. Dolopo Kab. Madiun. Berbatasan dengan lapangan pagotan, Jl. Raya Madiun – Ponorogo, dan perumahan penduduk. MI Kresna Mlilir ini berada di dekat lingkungan padat penduduk dan mudah dijangkau dengan kendaraan letaknya sangat dekat dengan jalan raya, Karena letaknya yang strategis ini menjadi peluang bagi MI Kresna Mlilir untuk pengembangan mencari peserta didik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Kresna Mlilir Madiun

Setiap lembaga tentunya mempunyai visi, misi untuk mewujudkan tercapinya sebuah tujuan yang ingin dicapai. Adapun visi, misi, dan tujuan MI Kresna Mlilir adalah:

a. Visi Madrasah

“Berkualitas Unggul, Islami, dan Berbudaya Bersih.”

b. Misi Madrasah :

- 1) Dengan dilandasi niat ikhlas beribadah kepada Allah SWT menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas unggul, islami, dan berbudaya bersih.
- 2) Membekali setiap peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan dengan ilmu dan takwa yang kuat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kurikulum Kementrian.



- 4) Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan kurikulum MI Kresna.
- 5) Bersama dengan Yayasan Ibaadurrahman Milir, Komite, dan Masyarakat selalu berkarya yang terbaik untuk MI Kresna.
- 6) Mewujudkan MI Kresna “*Clean and Green*”

c. Tujuan Madrasah

- 1) Tercapainya 100% lulusan MI Kresna yang berkualitas unggul, islamu, dan berbudaya bersih.
- 2) Terwujudnya madrasah yang ramah lingkungan, ntaman, dan bersih.
- 3) Terlayannya murid dan wali murid dengan sistem manajemen yang baik.
- 4) Tertanganinya sampah madrasah menjadi produk kreatif dan bermanfaat.
- 5) Terwujudnya madrasah ibtidaiyah dengan manajemen sampah terbaik Se-Jawa Timur.
- 6) Terwujudnya tenaga pendidik, kependidikan, dan siswa yang mampu mengkhatamkan al-Quran dengan bacaan yang baik dan benar.

B. Deskripsi Statistik

Sebelum dilakukannya tes dengan menggunakan *posttest*, peneliti melakukan uji kesamaan kemampuan pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwakedua kelas berada pada tingkat kemampuan yang sama.

Pada penelitian ini hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan soal tes yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Setelah diteliti diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Kelas Eksperimen

Berikut merupakan daftar nilai dari kelas eksperimen yaitu kelas 5C yang berjumlah 25 anak. Kelas eksperimen ini merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube*.

Berikut adalah data nilai *pretest* hasil belajar pembelajaran tematik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Nilai soal *Pretest* Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	A1	80
2	A2	70
3	A3	70
4	A4	60
5	A5	55
6	A6	55
7	A7	65
8	A8	60
9	A9	60
10	A10	65
11	B1	65
12	B2	75
13	B3	65
14	B4	40
15	B5	60
16	B6	60
17	B7	60
18	B8	50
19	B9	40
20	B10	40
21	C1	75
22	C2	55
23	C3	55
24	C4	50
25	C5	55
Total		1495
Mean		59.4

Berikut adalah data nilai *posttests* hasil belajar pembelajaran tematik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Nilai soal *Posttest* Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	A1	100
2	A2	75
3	A3	75
4	A4	95
5	A5	85
6	A6	95
7	A7	75
8	A8	90
9	A9	95
10	A10	85
11	B1	80
12	B2	65
13	B3	80
14	B4	95
15	B5	90
16	B6	100
17	B7	95
18	B8	85
19	B9	90
20	B10	85
21	C1	85
22	C2	95
23	C3	80
24	C4	90
25	C5	85
Total		2170
Mean		86.8

2. Kelas Kontrol

Daftar nilai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5, kelas kontrol ini merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan yaitu kelas 5B yang berjumlah 25 anak.

Berikut adalah data nilai *pretes* hasil belajar pembelajaran tematik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Nilai Soal *Pretest* Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	A1	65
2	A2	65
3	A3	70
4	A4	70
5	A5	65
6	A6	55
7	A7	55
8	A8	65
9	A9	65
10	A10	75
11	B1	65
12	B2	55
13	B3	55
14	B4	75
15	B5	55
16	B6	60
17	B7	70
18	B8	60
19	B9	60
20	B10	55
21	C1	65
22	C2	65
23	C3	50
24	C4	50
25	C5	55
Total		1545
Mean		61,8

Berikut adalah data nilai *posttest* hasil belajar pembelajaran tematik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Nilai Soal *Posttest* Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	A1	65
2	A2	90
3	A3	70
4	A4	90
5	A5	65
6	A6	95
7	A7	70
8	A8	85
9	A9	85
10	A10	85
11	B1	70
12	B2	75
13	B3	55
14	B4	85
15	B5	75
16	B6	70
17	B7	75
18	B8	80
19	B9	90
20	B10	65
21	C1	90
22	C2	75
23	C3	80
24	C4	90
25	C5	75
Total		1950
Mean		78

Setelah diperoleh data kelas eksperimen dan juga kelas kontrol tentang soal *posttest* kemudian diperoleh data statistika sebagai berikut.

Berikut merupakan data statistika variabel nilai *posttest* hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Statistika Variabel Data Nilai *Posttest* Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik

Statistic

Nilai

Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Median	Min.	Max.	Sum
Eksperimen	86.8000	25	8.76546	85.0000	65.00	100.00	2170.00
Kontrol	78.0000	25	10.30776	75.0000	55.00	95.00	1950.00
Total	82.4000	50	10.46081	85.0000	55.00	100.00	4120.00

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS *versi 24* diperoleh bahwa jumlah skor/nilai pada kelas eksperimen sebesar 2,170 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 1,950. Masing-masing kelas mempunyai jumlah siswa yang sama yaitu 25 siswa/i. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar yaitu 86.8 dan nilai kelas kontrol 78.0, nilai standar deviasi masing-masing kelas lebih kecil dari rata-ratanya artinya variasi data dari masing-masing kelas sedikit. Kemudian pada kelas eksperimen memiliki nilai tengah 85 dengan nilai terkecil 65 dan terbesar 100. Dan kelas kontrol memiliki nilai tengah 75 dengan nilai terkecil 55 dan terbesarnya adalah 95.

Berikut merupakan data statistika variabel nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel 4.6. statistik data ini digunakan untuk mengkategorikan nilai siswa.

Tabel 4.6 Statistika Variabel Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik

		Statistic			
		Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	<i>Posttest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Kontrol
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		59.4000	61.8000	86.8000	78.0000
Median		60.0000	65.0000	85.0000	75.0000
Mode		60.00	65.00	85.00 ^a	75.00 ^a
Std. Deviation		10.53961	7.19954	8.76546	10.30776
Minimum		40.00	50.00	65.00	55.00
Maximum		80.00	75.00	100.00	95.00
Sum		1485.00	1545.00	2170.00	1950.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol. Namun pada *posttest*, nilai kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol, hal tersebut dikarenakan kelas eksperimen diberikan pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube*. Nilai minimum *pretest* eksperimen sebesar 40 dan maksimumnya 80, kemudian untuk *pretest* kontrol nilai minimumnya 50 dan maksimumnya 75. Untuk *posttest* eksperimen nilai terendahnya 65 dan nilai paling besar 100, *posttest* kontrol nilai terendahnya 55 dan paling besar 95.

Dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang menurut Azwar diperoleh rumus pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rumus Kategori 3 Jenjang

Interval	Kategori
$X \leq (M - 1 \text{ SD})$	Rendah
$(M - 1 \text{ SD}) < X \leq (M + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X > (M + 1 \text{ SD})$	Tinggi

Dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh pengkategorian *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Pengkategorian *Pretest* Kelas Kontrol

		Pretest Kontrol			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	9	36.0	36.0	36.0
	Sedang	11	44.0	44.0	80.0
	Tinggi	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Diperoleh bahwa kelas *pretest* kontrol paling banyak berada di kategori sedang yaitu sebanyak 11 siswa atau 44%, kemudian berada pada kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 36% dan sisanya kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 20%.

Dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh pengkategorian *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Pengkategorian *Posttest* Kelas Kontrol

		Posttest Kontrol			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	4	16.0	16.0	16.0
	Sedang	15	60.0	60.0	76.0
	Tinggi	6	24.0	24.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Diperoleh bahwa kelas *posttest* kontrol paling banyak berada di kategori sedang yaitu 15 siswa atau 60%, kemudian kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 24%, dan paling sedikit kategori rendah 4 siswa atau 16%.

Dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh pengkategorian *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.10.

P O N O R O G O

Tabel 4.10 Pengkategorian *Pretest* Kelas Eksperimen

		<i>Pretest</i> Eksperimen			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	3	12.0	12.0	12.0
	Sedang	19	76.0	76.0	88.0
	Tinggi	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Diperoleh bahwa kelas *pretest* eksperimen paling banyak berada di kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa atau 76%, kemudian berada pada kategori rendah dan tinggi masing-masing 3 siswa atau 12%.

Dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh pengkategorian *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Pengkategorian *Posttest* Kelas Eksperimen

		<i>Posttest</i> Eksperimen			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	4	16.0	16.0	16.0
	Sedang	19	76.0	76.0	92.0
	Tinggi	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Diperoleh bahwa kelas *posttest* eksperimen paling banyak berada di kategori sedang yaitu 19 siswa atau 76%, kemudian kategori tinggi sebanyak 2 siswa atau 8%, dan paling sedikit kategori rendah 4 siswa atau 16%.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Signifikansi. > 0.05 . Dalam pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 24. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors*.

Berikut adalah data rangkuman hasil uji normalitas soal *pretest* dan *posttest* dapat

dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Statistic	df	Sig.
Nilai_Posttest	Eksperimen	.942	25	.163
	Kontrol	.948	25	.220
Nilai_Prestest	Eksperimen	.953	25	.299
	Kontrol	.924	25	.064

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai Sig. pada masing-masing kelas > 0.05. Sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat yang juga diperlukan dalam menganalisis data. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui variasi subyek penelitian menurut kelompok yang telah dirancang sebelumnya bersifat homogen atau tidak homogen.

Data dikatakan homogen apabila nilai Sig. > 0.05. Dalam pengujian ini menggunakan metode Levene's Test dengan SPSS versi 24.

Berikut adalah data ringkasan hasil uji homogenitas variansi *posttest* dengan menggunakan uji Levene dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas dengan Uji Levene

Levene's Test for Equality of Variances
Sig.
.247

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar 0.247 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa berasal dari varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Hipotesis

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam tematik kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun.

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun.

b. Statistik Uji (Uji T test)

1) Uji Kesamaan Kemampuan

Berikut adalah hasil uji soal *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Independent Samples Test Uji Kesamaan Kemampuan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Postest	Equal variances assumed	1.311	.258	3.252	48	.002	8.80000	2.70617	3.35889	14.24111
	Equal variances not assumed			3.252	46.792	.002	8.80000	2.70617	3.35526	14.24474
Nilai_Pretest	Equal variances assumed	1.373	.247	-.940	48	.352	-2.40000	2.55278	-7.53270	2.73270
	Equal variances not assumed			-.940	42.393	.352	-2.40000	2.55278	-7.55030	2.75030

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar $0.352 > 0.05$ artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata *pretest* kelas control dan kelas eksperimen.

Maka disimpulkan tidak ada perbedaan kemampuan awal pada dua kelas yang diuji.

Sesuai dengan hasil pengolahan data t-tes video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan *SPSS versi 24* tabel *independent sample test*, dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji *independent sample test* yaitu:

- 1) Apabila nilai sign. (2 tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Apabila nilai sig. (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti adaperbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan begitu maka didapatkan hasil uji statistik *independent sample test* sebagai berikut.

Berikut adalah hasil uji dengan menggunakan *independent sample test* dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Independent Samples Test Hasil Brlajar

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.311	.258	3.252	48	.002	8.80000	2.70617	3.35889	14.24111
	Equal variances not assumed			3.252	46.792	.002	8.80000	2.70617	3.35526	14.24474

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai Sig. equal variances assumed sebesar $0.002 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada tabel diatas nilai $t_{hitung} = 3,252$, sedangkan untuk taraf signifikasi $\alpha = 0,005$ dan $N = 50$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,011$, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,252 > 2,011$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hasil uji dinyatakan signifikan. Kemudian diketahui bahwa perbedaan rata-rata nilai kedua kelas adalah 8.80 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 86.80 dan kelas kontrol adalah 78.00.

Dengan demikian dapat disimpulkan kelas eksperimen dengan perlakuan penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi, maka perlakuan penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* menyebabkan nilai siswa/i lebih baik dibandingkan dengan tidak diberi perlakuan. Dengan demikian, asumsi awal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perlakuan penggunaan video pembelajaran berbasis

youtube terhadap hasil belajar siswa terbukti.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelompok dengan memberikan perlakuan yang berbeda, kelompok yang pertama yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kegiatan metode pembelajaran dengan *youtube* dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tidak diberi kegiatan metode pembelajaran dengan *youtube*. Selanjutnya data-data yang diperoleh peneliti diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, serta statistik inferensial guna untuk menjawab rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya. Kelas eksperimen dengan kelas kontrol dipastikan berada di kemampuan yang sama hal ini juga ditunjukkan dalam uji statistik yang dihitung menggunakan uji *independent samples test*.

Sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan yaitu,

1. Hasil belajar kelas eksperimen dalam pembelajaran tematik setelah diberi perlakuan berupa video pembelajaran berbasis *youtube*.

Dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh pengkategorian bahwa kelas *posttest* eksperimen paling banyak berada di kategori sedang yaitu 19 siswa atau 76%, kemudian kategori tinggi sebanyak 2 siswa atau 8%, dan paling sedikit kategori rendah 4 siswa atau 16%.

2. Hasil belajar kelas kontrol dalam pembelajaran tematik tanpa diberi perlakuan berupa video pembelajaran berbasis *youtube*.

Dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh pengkategorian bahwa kelas *posttest* kontrol paling banyak berada di kategori sedang yaitu 15 siswa atau 60%, kemudian kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 24%, dan paling sedikit kategori rendah 4 siswa atau 16%.

3. Adakah pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian dengan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai Sig. equal variances assumed sebesar $0.002 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada tabel diatas nilai $t_{hitung} = 3,252$, sedangkan untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,005$ dan $N = 50$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,011$, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,252 > 2,011$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hasil uji dinyatakan signifikan. Kemudian diketahui bahwa perbedaan rata-rata nilai kedua kelas adalah 8.80 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 86.80 dan kelas kontrol adalah 78.00, sehingga terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar siswa Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis youtube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, hasil belajar peserta didik kelas yang diajar dengan menerapkan kegiatan pembelajaran dengan video youtube lebih tinggi karena kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas ini menyangkan video pembelajaran yang dinamis dan juga menarik sehingga siswa mudah memahami materi yang ada dan dapat dengan mudah menyelesaikan soal test yang diberikan. Tidak hanya itu media pembelajaran dengan berbasis video youtube ini dapat memudahkan guru dalam menjelaskan. Penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* juga lebih efisien karena dapat dilihat dimanapun dan kapanpun, video pembelajaran pun juga bisa diulang-ulang untuk ditonton kembali.⁸² Berbeda dengan hasil belajar kelas kontrol dimana kelas ini adalah kelas yang tidak diberi perlakuan, pembelajaran yang dilakukan di kelas ini menggunakan pembelajaran konvensional, dan hasil belajar yang mereka dapatkan lebih rendah dari pada yang diberi perlakuan, karena dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ini peserta didik kurang tertarik dalam pelajaran yang diajarkan.

⁸² Sutarti, "Dampak Media *Youtube* Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial", 98.

Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Menurut Sianipar dalam jurnal Fransiska *youtube* merupakan media sosial dan sebuah sarana untuk menambah informasi yang didalamnya berisi konten video.⁸³ Dengan digunakannya media *youtube* dalam pembelajaran siswa dapat melihat materi pembelajaran, siswa juga dapat mengulang kembali materi yang telah dilihat sebelumnya, sehingga siswa dapat mengulang kembali materi pembelajaran sebelumnya. Selain hal tersebut siswa juga dapat dengan mudah mengakses video *youtube* dimanapun dan kapanpun.⁸⁴

Media pembelajaran berbasis *youtube* dapat dikatakan sebagai sebuah alat yang berupa gambar bergerak yang dapat merangsang siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Sutarti manfaat dari media *youtube* dalam pembelajaran antarlain, dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, dapat digunakan untuk memberikan tutorial materi praktek, serta dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.⁸⁵

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa dengan digunakannya video pembelajaran berbasis *youtube* hasil belajar siswa meningkat. Menurut Trianto yang dikutip oleh Hermawan Budi Santoso belajar merupakan adanya perubahan pada diri seseorang akibat dari adanya suatu proses.⁸⁶ Hasil belajar sebagai salah satu bentuk dari usaha yang telah dicapai siswa serta mencangkup beberapa kriteria. Kriteria yang ada dalam hasil belajar antarlain, aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.⁸⁷ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antarlain, kondisi fisiologis siswa, faktor psikologis berupa minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan siswa tersebut. Namun hal lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu lingkungan, baik lingkungan alam, maupun sosial. Ketetapan kurikulum, program, sarana dan fasilitas, cara mengajar guru serta

⁸³ Samosir, "Efektifitas *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa", 82.

⁸⁴ Sutarti, "Dampak Media *Youtube* Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial", 98.

⁸⁵ Samosir, "Efektifitas *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa", 82.

⁸⁶ Santoso, "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode *problem Basic Learning (PBL)* Pada Matapelajaran *Tune Up Motor Bensin* Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman",

⁸⁷ Setiawati, "Telaah Teori Belajar", 32.

alat-alat pelajaran juga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.⁸⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Isnainy Hidayati tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media aplikasi youtube terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di SDN Ngagel 1/394 Surabaya.⁸⁹ Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hamim Tohari tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan *Youtube* terhadap hasil belajar mahasiswa.⁹⁰

Demikian pula dengan hasil penelitian oleh Amalia Rizki Wulandari pada tahun 2021 menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *Posttest* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.⁹¹ Selain itu Dyan Yuliana pada tahun 2020 juga menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media video *Youtube* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK.⁹² Dan yang terakhir penelitian ini mempunyai hasil yang sejalan dengan penelitian dari Anisa Isnaini Huwaidah tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Media Sosial *Youtube* Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Di SDN Nologaten 1 Ponorogo.⁹³

Berdasarkan hasil analisis statistik *Independent Samples T test* dan uraian teori, serta penelitian terdahulu yang relevan maka peneliti menyimpulkan bahwa terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar siswa Kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

⁸⁸ Gunawan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa", 15.

⁸⁹ Hidayati, "Pengaruh Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Disekolah Dasar", 35.

⁹⁰ Tohari, "Pengaruh Penggunaan *Youtube* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa", 8.

⁹¹ Wulandari, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar", 3784.

⁹² Yuliana, "Pengaruh Media Video *Youtube* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Simulasi Digital SMK Negeri 1 Suboh Situbondo", 39.

⁹³ Huwaidah, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Youtube* Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di SDN 1 Nologaten Ponorogo tahun Pelajaran 2018/2019," 113.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh pengkategorian bahwa kelas *posttest* eksperimen paling banyak berada di kategori sedang yaitu 19 siswa atau 76%, kemudian kategori tinggi sebanyak 2 siswa atau 8%, dan paling sedikit kategori rendah 4 siswa atau 16%.
2. Dengan menggunakan rumus kategori 3 jenjang diperoleh pengkategorian bahwa kelas *posttest* kontrol paling banyak berada di kategori sedang yaitu 15 siswa atau 60%, kemudian kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 24%, dan paling sedikit kategori rendah 4 siswa atau 16%.
3. Dengan menggunakan rumus *independent sampel test* diperoleh bahwa T_{hitung} 3,252 lebih besar T_{tabel} 2, 011 sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Yang berarti penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8, 80 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 86, 80, sedangkan kelas kontrol adalah 78,00. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran tematik di kelas 5 MI Kresna Mlilir Madiun berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan, dan pengalaman baru yang digunakan dalam penelitian yang akan datang.

2. Bagi Sekolah

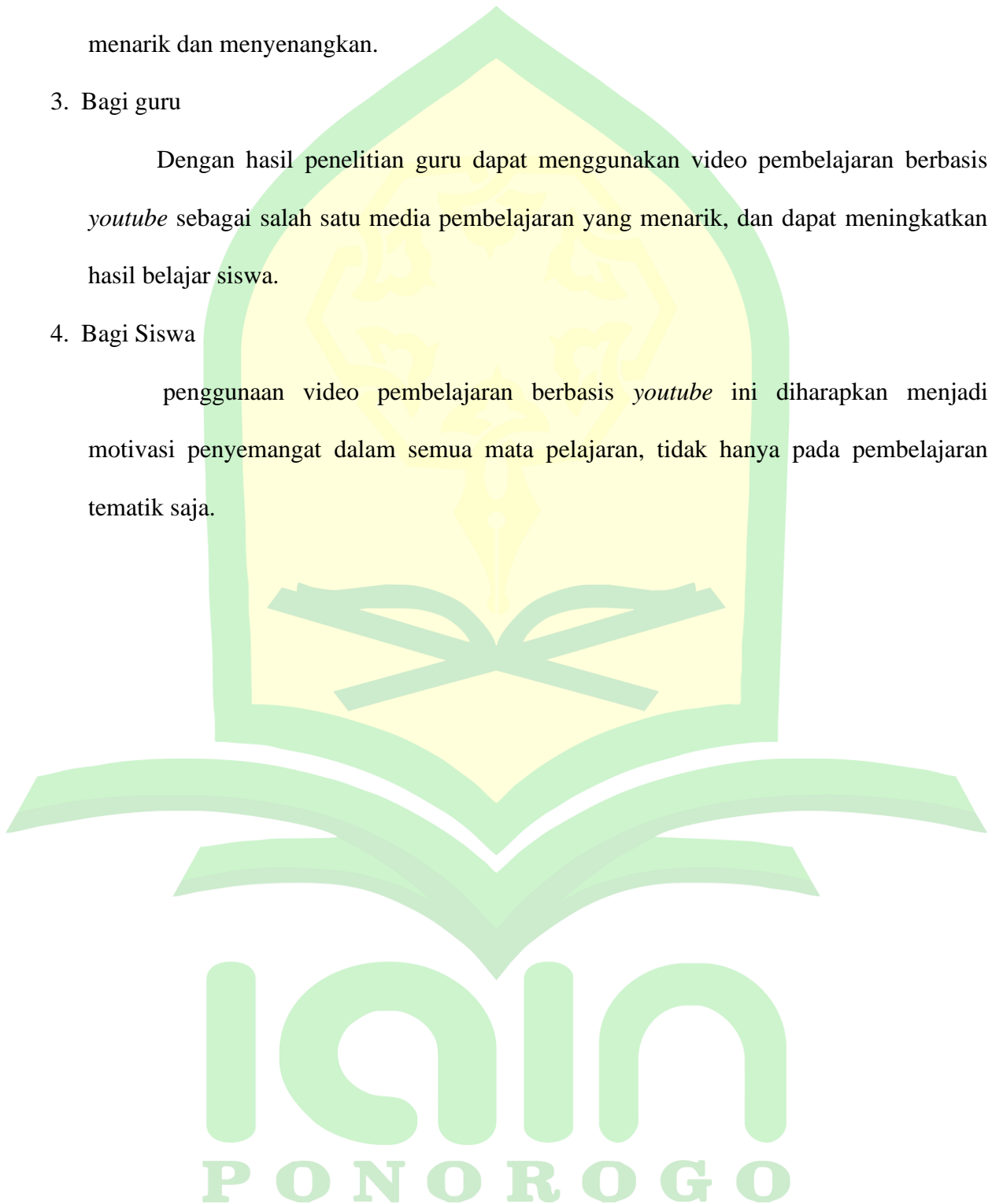
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan semua indera dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

3. Bagi guru

Dengan hasil penelitian guru dapat menggunakan video pembelajaran berbasis *youtube* sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Siswa

penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* ini diharapkan menjadi motivasi penyemangat dalam semua mata pelajaran, tidak hanya pada pembelajaran tematik saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ceha, R. “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Peneliian dan Pengabdian Masyarakat*, 1, Januari, 2016, 131 - 132.
- Chomaria, Nurul. *25 Masalah Anak*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- David, Eribka Ruthelia. “Pengaruh Konten *Vlog* dalam *Youtube* terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, *Acta Diurna*, 1, 2017, 1 – 17.
- Desrinelti, “Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan dari aspek bahasa”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 1, 2021, 105 - 109.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Araska, 2009.
- Faiqah, Fatty. “*Youtube* Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram”, *Jurnal Komunikasi Kareba*, 2, Juli – Desember 2016, 259 – 276.
- Farida, Ai. “Optimasi Gadget dan Implikasinya terhadap Pola Asuh Anak”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 8, Januari, 2021, 1701 – 1710.
- Fidiyani, Rini. “Pergeseran Paradigma dalam Pendidikan Tinggi Hukum (Dari Kurikulum Inti dan Instiusional Ke Kurikulum Berbasis Kompetensi)”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 3, September, 2010, 244 – 255.
- Fitrianiingtyas, Anggraini. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedangan 02”, *E- jurnalmitrapendidikan*, 6, Agustus 2017, 709 – 720.
- Gunawan, “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 1, 2020, 14 – 22.
- Hamid, Usman. *Dynamo: Digital Nation Movement*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015.
- Hastjarjo, T. Dicky. “Rancangan Eksperimen - Kuasi”, *Buletin Psikologi*, 2 2019, 189 – 203.

Hayati, Fitria. “Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1, 2021, 1809 - 1815.

Hidayati, Nur Isnainy. “Pengaruh Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 5, 2021, 23 – 47.

Huwaidah, Anisa Isnaini. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Youtube* terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Sbdp) Di SDN 1 Nologaten Ponorogo tahun Pelajaran 2018/2019,” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

<https://apjii.or.id/survei> diakses 21 Februari 2022.

<https://kbbi.lektur.id/pembelajaran> diakses pada 12 April 2022.

<https://kbbi.web.id/media> diakses pada 12 April 2022.

<https://kbbi.web.id/media> diakses pada 23 April 2022.

Jamun, Yohannes Maryono. “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 1, Januari, 2018, 48 - 52.

Karlina, Dety Amelia. “Mengenal Dampak Positif dan Negatif Internet untuk Anak pada Orang Tua”, *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1, 2020, 52- 56.

Khaatimah, Husnul. “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2, Oktober, 2017, 76 – 87.

Kindarto, Asdani. *Belajar Sendiri Youtube*, Jakarta: Pt Elex Medai Komputindo, 2008.

Kristin, Firosalia. “Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan hasil belajar siswa SD”, *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 1, April 2016, 90 – 98.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Ar Ruzz Media: 2013.

Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2020.

Muklis, M. “Fenomena and undefined 2012 Pembelajaran Tematik”; *Journal.Iain-Samarinda.Ac.Id*, 1 2012, 63 – 76.

Mujiyanto, Haryadi. “Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar”, *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 1, 2019, 135 – 159.

Nasution, Leni Masnidar. “Statistika Deskriptif”, *Jurnal Hikmah*, 1, Januari – Juni, 2017, 41 - 53.

Nurwahidah, Cut Dhien. “Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa”, *Rausyan Fikr*, 1, Maret, 2021, 119 – 139.

- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus – Kasus Statistika*, Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Putra, Asas. “Pengaruh *Youtube* di *Smartphone* terhadap Perkembangan Komunikasi Intrapersonal Anak”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2, Desember, 2018, 159 – 172.
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Samosir, Fransiska Timoria. “Efektifitas *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa”, *Record and Library Journal*, 2, 2018, 81 – 91.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Santoso, Hermawan Budi. “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar dengan Metode *problem Basic Learning (PBL)* pada Mata pelajaran *Tune Up Motor Bensin* Siswa Kelas XI di SMK Insan Cendekia Turi Sleman”, *Jurnal Taman Vokasi*, 1, Juni 2017, 40 – 45.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. “Telaah Teori Belajar”, *Helper*, 1, 2018, 30 – 38.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Sutarti, Titin. “Dampak Media *Youtube* dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial”, *Jurnal Agama Hindu*, 1, Maret 2021, 89 – 101.
- Suwandayani, Beti Istanti. “Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang”, *Elementary School Educatin Journal*, 1, February 2018, 78 – 88.
- Tamsil, Hafid Abdul “Permasalahan Penggunaan *Gadget* pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid – 19”, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 1, Juni, 2021, 44 - 49.
- Tohari, Hamim. “Pengaruh Penggunaan *Youtube* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 01, Juli 2019, 1 - 13.

Ula, S. Shoimatul. *Revousi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Bebabasis Kecerdasan Majemuk*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.

Yuliana, Dyan. “Pengaruh Media Video *Youtube* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Simulasi Digital SMK Negeri 1 Suboh Situbondo”, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1, 2020, 37 - 53.

Widiasworo, Erwin. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Araska, 2009.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*, Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016.

Wulandari, Amalia Rizki. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, 2021, 3779 - 3785.

